INTEGRASI PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROYEK DI SEKOLAH DASAR

Wahyudi Rakhman¹, Bambang Subiyakto², Syaharuddin³, Mutiani⁴,

¹²³⁴ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Jl. Gedung Pasca Sarjana Unlam No.12, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

e-mail: yurinailgalery@gmail.com¹; bambangsb@ulm.ac.id²; syahar@ulm.ac.id³; mutiani@ulm.ac.id⁴

Article info:

Received: 17 December 2024, Reviewed 21 March 2025, Accepted: 22 March 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i1.3121

Abstract: The ethnopedagogical approach offers great potential to improve the quality of learning, especially project-based Natural and Social Sciences (IPAS) learning in elementary schools. This integration aims to explore the side of improving the quality of project-based learning (Project-Based Learning/PjBL) which is still considered less than optimal. It is hoped that this integration can improve the quality of IPAS learning in elementary schools. By using qualitative methods and a literature study approach. The results show that this approach is able to maximize the behavior of educators and behavior, improve student learning outcomes, provide different and innovative perspectives in the learning atmosphere, the diversity of learning resources and media used, and improve the learning system is often overlooked. So this research is an important option in supporting the improvement of the quality of project-based IPAS learning in elementary schools, in a more contextual, collaborative, and meaningful way.

Keywords: Project-based Learning Quality, Ethnopedagogy, Science, Elementary School

Abstrak: Pendekatan etnopedagogi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis proyek di sekolah dasar. Pengintegrasian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sisi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) yang masih dinilai belum maksimal. Harapannya, pengintegrasian ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memaksimalkan perilaku pendidik dan perilaku, meningkatkan hasil belajar peserta didik, memberikan perspektif berbeda dan inovatif dalam suasana pembelajaran, keberagaman sumber belajar dan media yang digunakan, serta memperbaiki sistem pembelajaran seringkali terabaikan. Sehingga penelitian ini menjadi opsi penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS berbasis proyek di sekolah dasar, secara lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran berbasis proyek, etnopedagogi, IPAS, Sekolah Dasar*

Mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) lahir dari integrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka. Pengintegrasian ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial (Kemendikbud, 2022). Melalui rasa ingin tahu, peserta didik mengolah pemahamannya tentang diri sendiri dan lingkungan sebagai modal dalam proses pembelajarannya (Murdoch, 2006). Dalam proses pembelajarannya IPAS menuntut peserta didik untuk mampu menggali berbagai informasi, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kritis (Wijayanti et al., 2023).

Dalam konteks lingkungan, mata pelajaran IPAS dibelajarkan semenjak di fase B (kelas III dan IV) dan fase C (kelas V dan VI) sekolah dasar. Pada fase B, lingkungan sekitar menjadi sumber eksplorasi dalam proses inkuiri. Sementara itu, di fase C, lingkungan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam dan kehidupan sosial. Lingkungan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung proses belajar IPAS secara mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Kebanyakan guru, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran yang dikaitkan dengan model pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPAS adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL). Model ini diakui mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Cahyadi et al., 2019). Dari aspek kualitas pembelajaran seperti: perilaku pendidik, perilaku dan hasil belajar, peserta didik, suasana pembelajaran, materi ajar, media yang digunakan, serta sistem pembelajaran seringkali terabaikan (Nasional, 2004)

Hanya saja pada prakteknya, terlalu berfokusnya guru pada aspek peningkatan keaktifan fisik, dan hasil belajar kognitif seringkali mengabaikan keaktifan sosial dan perubahan sikap positif peserta didik (Nababan et al., 2023; Rusmini et al., 2021). Selain itu, terlalu mendominasinya guru dalam menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, dan menyusun jadwal, yang seharusnya menjadi tugas peserta didik. Hal ini, berpotensi menciptakan persepsi negatif bahwa PjBL hanya menambah beban kerja guru tanpa dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Almulla, 2020) Sehingga pada akhirnya, kualitas

pembelajaran IPAS berbasis proyek belum mencapai potensi maksimalnya.

Inovasi menjadi hal krusial dalam memaksimalkan potensi pembelajaran IPAS berbasis proyek di sekolah dasar. Salah satu bentuk inovasi yang digunakan untuk diintegrasikan adalah pendekatan etnopedagogi. Pendekatan ini mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian integral dari pembelajaran, yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta mendorong kemampuan bernalar kritis dan kreatif (A'rop & Hadi, 2024). Selain itu, melalui penanaman karakter dan nilai toleransi pada peserta didik, etnopedagogi dapat membantu pelestarian budaya lokal (Sakti et al., 2024)

Berdasarkan kondisi objektif tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur apakah pendekatan etnopedagogi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek di sekolah dasar. Dengan begitu kajian ini diharapkan mampu memberikan perspektif holistik dan spesifik sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau

kajian literatur penelitian ini akan mengidentifikasi peran etnopedagogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS berbasis proyek di sekolah dasar. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk data deskriptif yang menganalisis dan menginterpretasi informasi dari literatur dan perilaku yang diamati, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendekatan ini dalam konteks pendidikan dasar berbasis kearifan lokal (Creswell, 2011)

Dimulai dari tahap mengumpulkan data di berbagai literatur seperti: jurnal, dan publikasi lain yang terpublikasi dari tahun 2020 hingga 2024 pada *Google Scholar*, *Research Gate*, *Scencedirect*, dan Garuda Kemdikbud. Informasi yang didapat, dikumpulkan untuk disusun, dianalisis, diringkas, dan diintegrasikan menjadi satu *narrative review* yang utuh dan komprehensif (Marzali, 2016). Adapun jumlah literatur yang didapat dari hasil penelusuran menggunakan kata kunci: (a) Pembelajaran IPAS; (b) Pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) di Sekolah dasar; dan (c) Pendekatan Etnopedagogi, sebanyak 21 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks pembelajaran berbasis proyek memberikan perbedaan perspektif dalam implementasi kurikulum merdeka. Di bawah bimbingan guru, kebebasan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif, mampu menghubungkan berbagai isu atau fenomena di lingkungan dengan berbagai pilihan tema proyek (Damayanti et al., 2023). Berbagai tema seperti: berakhlak mulia, berpikir kritis, kemandirian, bertindak kreatif, gotong royong, berkebhinekaan dan berkompentensi global, dan memiliki nilai-nilai Pancasila dibentuk sebagai bagian dari dalam dirinya (Mery et al., 2022).

Experiential learning menjadi bagian dari tujuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Untuk itu, kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang mampu mengemas isu-isu fenomena menjadi sebuah topik konten belajar tentunya sangat diharapkan. Guru bisa mulai mengaitkan antara sumber belajar, media, dan tema yang dipelajari, dengan lingkungan dimana peserta didik dan perkembangan zaman (kodrat zaman). Bahkan kemampuan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek agar terarah dan terstruktur dengan baik, akan bergantung pada bagaimana kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran (Nuraini et al., 2024).

Hal ini bisa terlihat dari bagaimana PjBL dijalankan sebagai bentuk implementasi IPAS atas kebutuhan cara berpikir ilmiah (Wijayanti et al., 2023). Keberadaan PjBL, menjadi wadah untuk membiasakan peserta didik bekerja secara kolaboratif, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan, serta merefleksikan apa yang telah dipelajari. dalam kegiatan proyek belajar (Ngurah et al., 2022).

Dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek, baik guru maupun peserta didik menunjukkan aktivitasnya masing-masing. Aktivitas peserta didik, seperti: mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi mensintesis pengetahuan hingga menjadi sebuah produk. Sedangkan aktivitas guru meliputi: menentukan pertanyaan mendasar, menyusun jadwal, monitoring menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

Tabel 1: Hasil Integrasi Etnopedagogi dari Beberapa Penelitian Berdasarkan Indikator Kualitas Pembelajaran

No	Indikator Kualitas	Hasil
1	Perilaku Pendidik	Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti tradisi, budaya, dan lingkungan. (Istiningsih, 2024; Majid, 2021a)
2	Perilaku Peserta Didik	Peserta didik aktif mengeksplorasi budaya lokal melalui diskusi, observasi langsung, dan kerja proyek berbasis konteks lokal (Hamda & Fernandes, 2024; Rafi'i et al., 2024).
3	Hasil Belajar Peserta Didik	Peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam, menghasilkan produk berbasis budaya lokal, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan budaya (Naden, 2023; Tanduk, 2024; Wulandari & Rosmiati, 2024)
4	Suasana Pembelajaran	Suasana pembelajaran lebih kontekstual, partisipatif, dan kolaboratif, dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar (Jayendra, 2024; Wardani et al., 2024; Yasa et al., 2024)
5	Sumber Belajar	Kearifan lokal seperti cerita rakyat, tradisi, situs budaya, lingkungan sekitar, dan wawancara dengan tokoh masyarakat. (Rojak, 2024; Rozy et al., 2022; Susilaningtiyas & Falaq, 2021; Syahrin & Mustika, 2020)
6	Media yang Digunakan	Media visual seperti gambar, video dokumentasi budaya, alat peraga berbasis lokal (contoh motif batik, atau media permainan seperti flash card), dan lembar kerja proyek. (Kusuma et al., 2024; Nabila & Rofi'ah, 2024; Pana et al., 2024; Rohmah et al., 2024; Safitri et al., 2023)
7	Sistem Pembelajaran	Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat diintegrasikan dengan kegiatan etnopedagogi, seperti eksplorasi lokal, kolaborasi kelompok, presentasi, dan refleksi (Istiqomah et al., 2024; Khairani et al., 2024; Sukmayadi et al., 2024)

Hasil analisis terhadap 21 artikel literatur menunjukkan bahwa secara teori, strategi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS berbasis proyek adalah melalui

pengintegrasiaan pendekatan etnopedagogi. Dari ketujuh indikator kualitas pembelajaran yang Kemendikbud berikan, maka keberadaan 21 artikel ini diyakini mampu memberikan perspektif

holistik dan spesifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimaksud. Dimana dalam integrasinya guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal seperti tradisi, budaya, dan lingkungan sekitar. Bahkan cerita rakyat yang berbasis moral dan budi dapat dimanfaatkan sebagai cara pengembangan moral pada peserta didik (Prasetyo et al., 2022). Dengan begitu dalam setiap aktivitasnya Guru dapat menjadi jembatan antara konsep akademis dan konteks lokal (Istiningsih, 2024; Majid, 2021b), dan pengintegrasian juga dapat memberikan suasana pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan interaksi sosial antara peserta didik, guru, dan komunitas lokal, menciptakan ekosistem belajar yang lebih inklusif dan mendalam (Wardani et al., 2024).

Dampaknya bagi peserta didik pun terlihat dari memotivasi mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dimana mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti: diskusi dengan tokoh masyarakat, observasi langsung di lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran peserta didik kaya akan pengalaman nyata. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran, seperti: cerita rakyat, tradisi, hingga wawancara dengan tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan

(Susilaningtiyas & Falaq, 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari pengalaman nyata, tetapi juga berpartisipasi dalam melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rafi'i et al., 2024) yang menyatakan keterlibatan aktif ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap budaya dan lingkungannya.

Dari sisi hasil belajar, adanya pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek diyakini juga mampu membuat peserta didik memahami konsep secara mendalam. Selain itu pemanfaatan, media visual seperti gambar, flash card, motif batik, permainan lokal, video dokumentasi budaya, dan alat peraga berbasis lokal dapat menjadi media yang menarik dan efektif, sebagaimana dikaji oleh (Rohmah et al., 2024; Safitri et al., 2023). Hal ini menjadi bukti bahwa media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran akan menjadi cara yang efektif dan efisien (Nabius et al., 2024).

Dimana dalam aktivitasnya peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk berbasis budaya lokal yang mencerminkan pemahaman mereka,

seperti karya seni atau solusi praktis terkait isu lingkungan. Dilain sisi, pembelajaran ini juga dapat membantu guru mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan budaya(Naden, 2023).

Dari beberapa literatur tersebut jelas bahwa pengintegrasian pendekatan etnopedagogi telah mampu untuk menambal kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Dimana bisa terlihat dari suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Dengan media yang digunakan juga mencerminkan kreativitas guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan di atas, maka kualitas pembelajaran IPAS berbasis proyek diyakini dapat meningkat, jika kerangka kerja yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek diintegrasikan dengan pendekatan etnopedagogi. Sehingga pengintegrasian ini memberikan konsep bahwa etnopedagogi menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Terlepas dari kelebihan nya pengintegrasian ini masih bersifat teoritis. Perlu implementasi lanjutan dengan

metode penelitian yang lebih implementatif untuk membuktikan dampaknya secara praktik. Terutama yang berkaitan secara langsung dengan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 2158244020938702.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Wideaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- A'rop, Y., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 702–713.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 205–218.
- Creswell, J. W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education International.
- Damayanti, E., Nur, F., Anggereni, S., & Taufiq, A. U. (2023). The Effect of

- Cooperative Learning on Learning Motivation: A Meta-Analysis. *Buletin Psikologi*, 31(1).
- Hamda, A. Z., & Fernandes, R. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pancasila Tema “Kearifan Lokal: Suduik Bakaba Minangkabau” Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 229–239.
- Istiningsih, G. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Etnopedagogi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magelang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4753–4760.
- Istiqomah, F., Faiz, M., & Rosmilawati, I. (2024). Memaknai Kearifan Lokal dalam Kegiatan Gotong Royong untuk Membentuk Budaya Positif Siswa SD Negeri Kebaharan 1 Kota Serang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 457–465.
- Jayendra, P. S. (2024). Etnopedagogi dalam Reorientasi Paradigma Penyelenggaraan Pendidikan Pasraman. *Tantangan Dan Solusi Pengembangan Pasraman di Indonesia*, 69.
- Kemendikbud, B. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A. *Merdeka Mengajar*. <https://Guru.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum/Referensi-Penerapan/Capaian-Pembelajaran/Sd-Sma/Ilmu-Pengetahuan-Alam-Dan-Sosial-Ipas>.
- Khairani, S., Wildan, D., & Komariah, S. (2024). Ritual Damar Sewu dalam Upacara Seren Taun sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sosiologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 348–360.
- Kusuma, L. A. S., Tahir, M., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Engklek Monopoli Berbasis Etnopedagogi Sasak Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 5 Banyumulek. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 534–542.
- Majid, A. S. (2021a). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223–1230.
- Majid, A. S. (2021b). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223–1230.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27–36.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Murdoch, K. (2006). Inquiry learning–journeys through the thinking processes. *Teacher Learning Network*, 13(2), 32–34.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Nabila, A., & Rofi'ah, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard berbasis Etnopedagogi pada Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 5(2), 176–185.
- Nabius, R., Abdullah, G., Isnanto, I., Saleh, M., & Arif, R. M. (2024). Pengembangan Media Kotpen (Kotak Pengetahuan) Berbantuan AI pada Muatan IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 198–209.
- Naden, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogik dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 38–47.
- Nasional, D. P. (2004). *Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui penciptaan karya seni Tari Gulma Penida pada kurikulum merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Nuraini, N., Yuliana, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2024). Implementasi Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN 1 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 97–113.
- Pana, A., Asrin, A., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Etnopedagogik Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Pembelajaran Ips Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1709–1724.
- Prasetyo, H., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Analisis Nilai Moral dalam “Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk” dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 64–74.
- Rafi'i, A., Rakhman, M. F., & Hidayati, D. G. A. (2024). Strategi Komunikasi Pembangunan Budaya Banjar “Bakisah” Dalam Perspektif Media Dan Teater. *Jurnal Gesi*, 3(1), 11–17.
- Rohmah, A., Rahmasari, E., Susanti, Y. D. S., Basyari, I. W., & Sugiarti, I. Y. (2024). Local Wisdom of Cirebon Ethnic Megamendung Batik Motifs in the Context of Ethnopedagogy. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 4(2).
- Rojak, M. T. (2024). Situs Candi Solok Sipin sebagai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Berbasis Etnopedagogi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Rozy, M. I. A., Rusyana, Y., & Ristiani, I. (2022). Etnopedagogi dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Raden Aria Cikondang. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 42–50.
- Rusmini, R., Suyono, S., & Agustini, R. (2021). Analysis of science process

- skills of chemical education students through self project based learning (SjBL) in the pandemic COVID 19 era. *Jotse*, 11(2), 371–387.
- Safitri, E. R., Raharjo, M., & Harlin, H. (2023). Validitas Video Interaktif dengan Pendekatan Etnopedagogik Berbasis Sainifik untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 330–338.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).
- Sukmayadi, Q. M. A., Wildan, D., & Komariah, S. (2024). Etnopedagogi Cikahuripan Sebagai Nilai Pelestarian Air Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1), 69–81.
- Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 45–52.
- Syahrin, A. A., & Mustika, B. (2020). Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang dalam Pembelajaran Sosiologi. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 199–216.
- Tanduk, R. (2024). Kemampuan peserta didik memahami puisi Rakyat melalui pendekatan etnopedagogik. *Kemampuan Peserta Didik Memahami Puisi Rakyat Melalui Pendekatan Etnopedagogik*.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Rofiq, A. (2024). Etnopedagogik sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 18(1), 183–190.
- Wijayanti, I. D., Ekantini, A., & Wibowo, F. I. S. (2023). Analysis of user satisfaction graduate in education for Islamic elementary school teachers program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 219–232.
- Wulandari, E. P., & Rosmiati, R. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Etnopedagogi Terhadap Pemahaman Sejarah Materi Kearifan Lokal Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8688–8696.
- Yasa, I. M. A., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kendang Beleq: Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(1), 13–32.